

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses terhadap peserta didik yang berlangsung secara terus menerus sampai peserta didik mencapai pribadi yang bersusila.¹ Maka pendidik dituntut memiliki kemampuan yang memadai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, baik kemampuan membimbing maupun melatih peserta didik, karena kemampuan seorang pendidik sangat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan.

Namun, untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan, pendidik tidak cukup dengan memiliki kemampuan di bidang ilmu saja, tetapi mempunyai kemampuan dalam mengajak peserta didik kepada akhlak yang mulia, karena dalam Islam, ilmu pengetahuan harus diiringi dengan akhlak yang mulia. Maka tidak merupakan sesuatu yang lebih baik, bila ilmu pengetahuan yang luas tetapi tidak diiringi dengan akhlak yang mulia.

Allah berfirman dalam Al Qur'an surat Al Qalam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “*dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung*”

Nabi Muhammad SAW dinyatakan oleh Allah sebagai seorang yang berakhlak mulia. Berarti Nabi yang mempunyai ilmu yang luas diiringi dengan akhlak yang mulia. Oleh sebab itu pendidik dituntut menjadikan Nabi sebagai suri tauladan dalam tugasnya sebagai pendidik.

¹ Hasbullah, *Dasar Dasar Ilmu Pendidikan*(Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,1999)h. 5

Nabi berakhlak dengan Al Qur'an , dalam kata lain, Al Qur'an lah yang menjadi pedoman dalam kehidupannya. Di antara surat yang berkaitan dengan akhlak yang mulia adalah surat Fushshilat ayat 35 :

وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾

Artinya : “ *sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai Keuntungan yang besar*”.

Pendidik dituntut bersifat sabar dalam menghadapi peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun dalam proses pembinaan akhlak. Karena menghadapi peserta didik dengan emosi tidak akan membawa hasil yang baik. Oleh sebab itu pendidik dituntut bersifat sabar, dalam tugasnya sebagai pendidik, karena dengan kesabaran itu akan membawa keberhasilan.

Kedudukan pendidik dalam masyarakat Islam sekarang ini perlu mendapat perhatian, karena martabat pendidik dalam masyarakat Islam sekarang semakin merosot.² . Seperti kekerasan yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik, yaitu menendang peserta didik di depan kelas. Ini adalah perbuatan yang tercela dan tidak mendidik. Perbuatan Kekerasan yang dilakukan pendidik tidak bisa dijadikan tauladan bagi peserta didik.³

Tuntunan ideal pendidikan yang diharapkan akan melahirkan peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti yang baik, juga pendidik yang benar-benar dapat dijadikan sumber panutan dan teladan bagi peserta didiknya, ternyata masih sebatas harapan yang belum terealisasikan dengan

² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,1994)h. 87

³ Sunariyah, *Akhir Kisah Guru Tendang Murid di Tangerang*, 23 Nov 2017, Liputan

optimal karena belum mencerminkan sifat yang baik dan sabar dalam menghadapi peserta didik.

Padahal dalam Al Qur'an telah ada sifat-sifat pendidik seperti berikut ini :

1. Q.S Fushshilat ayat 34

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۚ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ ﴿٣٤﴾

Artinya : “dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, Maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara Dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia”.⁴

Ayat ini menjelaskan bahwa sifat baik itu tidak sama dengan sifat jahat/buruk, dan ketika ada orang baik, bersifat tidak baik, berusaha merubahnya dengan cara baik. Dalam kata lain rubah sifat orang itu dengan bijaksana kepada sifat yang baik.

Demikian pada halnya, seorang pendidik melihat sifat peserta didiknya yang tidak baik, bawalah kepada sifat yang baik dengan cara bijaksana. Dengan demikian pendidik dituntut bersifat bijaksana. Disamping itu, pendidik juga dituntut memiliki sifat sabar , sebagaimana firman Allah dalam surat Fushshilat ayat 35.

2. Q.S Fushshilat ayat 35

وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ﴿٣٥﴾

Artinya : “sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan

⁴ Ahmad Mustafa Al Maraghi, *Tafsir Al Maraghi* jilid 24. Hlm 241

melainkan kepada orang-orang yang mempunyai Keuntungan yang besar”⁵.

Ayat ini menjelaskan sifat pendidik, yaitu sabar dalam menghadapi peserta didiknya. Berarti seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya harus berpedoman Al Qur'an.

Adapun asbabun nuzul ayat dalam surat Fushshilat ini yaitu Dilatar belakangi sebuah riwayat yang dikeluarkan oleh Ibnu Abi Syaibah, bahwa orang orang Quraisy menyuruh Utbah bin Rabi'ah untuk mendatangi Rasulullah karena orang Quraisy mengatakan bahwa Nabi Muhammad telah memisah misahkan jamaah dan memporak-porandakan persatuan dan mencela agama quraisy.

Utbah berkata, “kalau kamu menganggap bahwa mereka lebih baik daripada kamu, maka sesungguhnya mereka telah menyembah sesembahan sesembahan yang kamu cela. Kamu telah memisah misahkan jamaah dan memporak porandakan persatuan kami, mencela agama kami dan membuat kami malu ditengah bangsa Arab yang lain, sehingga benar benar telah tersebar dikalangan mereka berita bahwa di kalangan kaum Quraisy terdapat tukang sihir dan bahwa ditengah kaum Quraisy terdapat seorang juru ramal. Demi Allah kami tidak lagi menunggu kecuali semacam teriakan kemarahan diman sebgaian kita bangkit menyerang sebagian lainnya dengan pedang. Hai laki laki kalau kamu memang mempunyai kebutuhan , maka akn kami

⁵ Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahan*. Hlm 480

kumpulkan harta untukmu sehingga kamu menjadi orang yang paling kaya . pilih lah wanita mana saja diantara wanita wanita Quraisy yang kamu kehendaki biarlah kami kawinkan kamu dengan 10 wanita. “ Rasulullah SAW. Berkata, “Selesai”, “ya”, jawab Utbah. Rasulullah SAW. Pun menjawab , yaitu dengan membacakan ayat ayat yang terdapat dalam surat Fushshilat.

Untuk lebih detailnya masalah ini perlu di kaji dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Sifat Sifat Pendidik Perspektif Al Qur’an Surat Fushshilat”**.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah : Apa saja Sifat Sifat Pendidik Perspektif Al Qur’an Surat Fushshilat ?

2. Batasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penulisan skripsi ini serta tidak menyimpang dari permasalahan, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut :

- a. sifat sifat pendidik perspektif Al Qur’an surat Fushshilat
- b. Implementasi sifat sifat pendidik dalam sistem pendidikan Islam

C. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap pengertian judul skripsi ini, maka penulis akan menjelaskan istilah istilah yang terdapat dalam judul skripsi di atas antara lain:

1. Sifat

Sifat adalah ciri ciri tingkah laku yang tetap (hampir tetap) pada seseorang atau perbuatan yang banyak dipengaruhi dari dalam individu itu sendiri dan relatif bebas dari pengaruh pengaruh lingkungan luar.⁶

Sifat yaitu ciri khas individu yang relative menetap, secara terus menerus dan konsekuen yang diungkapkan dalam deretan keadaan.⁷

2. Pendidik

Pendidik adalah orang yang dengan sengaja mengasuh individu atau beberapa individu lainnya agar dibawah pengasuhannya individu individu tersebut dapat tumbuh dan berhasil dalam menjalankan kehidupannya.⁸

Pendidik adalah salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia,

⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya,2008)h. 142-143

⁷ Abdul Mujib, *Kepribadian dalam Psikologi Islam* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2006).h. 123

⁸ Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan* ,(Bandung :CV Pustaka Setia ,2013)h. 24-25

karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar.⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, sifat pendidik adalah tingkah laku yang mencerminkan kebiasaan pendidik dalam membimbing dan mendidik peserta didik

3. Al Qur'an

AL Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui perantara Malaikat Jibril, yang membaca akan mendapatkan pahala di awali dengan surat Al Fatihah dan di akhiri dengan surat An Nas. Al Qur'an berfungsi untuk pedoman hidup bagi manusia.¹⁰

Al Qur'an adalah bacaan indah yang indah dibaca dan dipelajari.¹¹ Al Qur'an adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad.¹²

4. Surat Fushshilat

Surah Fushshilat sebagai salah satu surah yang keseluruhan ayatnya turun sebelum Nabi berhijrah ke Madinah, surah ini merupakan surah yang ke 52 dari segi perurutan turunnya. Ia turun sesudah surah Ghafir dan sebelum surah az- Zukhruf. Jumlah ayatnya menurut cara

⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:RajaWali, 1996) h. 123

¹⁰ Ahmad Syadali, *Ulumul Qur'an*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2000) h. 11

¹¹ Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2013), h.3

¹² Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta :PT Bumi Aksara, 2006) h. 19

perhitungan ulama mekah sebanyak 53 ayat, dan menurut ulama kufah 54 ayat. Surah ini mempunyai sekian banyak nama. Dua yang paling populer adalah surah fushshilat dan Hamim as-Sajdah yakni anjuran bagi pembaca untuk sujud kepada Allah SWT.¹³

Jadi, maksud judul di atas bahwa sifat sifat pendidik perspektif Al Qur'an Surat Fushshilat, berarti menggambarkan sifat sifat pendidik terhadap peserta didik yang sesuai dengan Al Qur'an surat Fushshilat.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang akan menjadi tujuan penelitian adalah :

- a. Untuk mengetahui apa saja sifat pendidik dalam surat Fushshilat
- b. Untuk mengetahui implementasi sifat sifat pendidik terhadap sistem pendidikan Islam

2. Kegunaan penelitian

- a. Menambah pengetahuan bagi penulis tentang sifat pendidik dalam Al Qur'an surat Fushshilat
- b. Masukan bagi penulis untuk belajar menambah pengetahuan
- c. Untuk melengkapi syarat dalam rangka mencapai gelar sarjana (S1) pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di lingkungan UIN Imam Bonjol Padang

¹³ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al Mishbah*,(Jakarta : Lentera Hati,2003)h. 371